

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura

Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Terpadu (SDTQ-T) An Najah terletak di Jl. Cindai Alus Rt. 07 Rw. 04, Desa Cindai Alus, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar.

Berdasarkan observasi dapat digambarkan bahwa lokasi SDTQ-T An Najah merupakan pedesaan yang sangat mudah ditempuh dari manapun, baik dengan transportasi bus, mobil dan motor. SDTQ-T An Najah memiliki lingkungan yang kondusif sebagai tempat dan sarana belajar mengajar yang sangat mendukung bagi peserta didiknya dalam melaksanakan pembelajaran maupun menghafal Al-Qur'an.

2. Sejarah singkat berdirinya SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura

K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc dan dan K.H.A. Syairaji Hadi berkeinginan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan kepesantrenan khusus untuk anak-anak sekolah dasar agar yayasan An Najah memiliki tingkat pendidikan yang lengkap dari mulai PAUD, TK, SMP, MTs, SMA, MA, keinginan tersebut dilandasi kenyataan dan kekhawatiran beliau akan perkembangan para remaja khususnya anak-anak usia sekolah dasar yang rentan akan pergaulan bebas

terutama dari media sosial dan lingkungan yang tidak kondusif dan juga beliau berkeinginan kuat membentuk anak-anak yang berkarakter, berwawasan luas dan generasi Qurani sejak dini maka berdirilah SDTQ-T An Najah.

Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Terpadu didirikan oleh K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc dan K. H. A. Syairaji Hadi dengan tujuan memiliki karakteristik utama memberikan penegasan akan keberadaannya. Sehingga dari karakteristik tersebut dapat menumbuhkan karakter-karakter yang baik untuk semua orang yang terlibat dalam pendidikan, baik internal maupun eksternal. Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Terpadu An Najah adalah lembaga pendidikan yang meletakkan Al-Quran sebagai ruh pendidikan dan pengajaran dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan kurikulum Dikbud.

Menjalankan pendidikan dengan mengacu pada kurikulum pendidikan dan kebudayaan yang diintegrasikan pendidikan pesantren serta diasuh dalam suasana kekeluargaan sehingga siswa merasa nyaman dan betah.

Menerapkan pola pengajaran full day dan menyediakan asrama bagi siswa yang berminat dengan didukung rancangan program kurikulum bermutu dan berkualitas, membina kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa dalam pola evaluasi yang terpadu. Keberadaan sebuah sekolah dasar Tahfidzul Qur'an terpadu di lingkungan Cindai Alus telah lama menjadi harapan dan cita-cita. Karena belum ada sekolah yang sekaligus pesantren dengan pola terpadu jenjang sekolah dasar di Kalimantan Selatan khususnya di Martapura.

Keberadaan SD Tahfidz ini akan membuat masyarakat dan seluruh warga sekolah akan merasa terbantu mengatasi masalah pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan umum anak-anaknya. Namun untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, agar Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an ini dapat berjalan dengan baik.

3. Visi dan Misi SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura

- a. Visi SDTQ-T An Najah adalah “Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang Mencetak Generasi Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan Mandiri”.
- b. Misi SDTQ-T An-Najah sebagai berikut :
 - 1) Menerapkan sistem manajemen mutu terpadu.
 - 2) Menciptakan lingkungan belajar yang Islami.
 - 3) Mengembangkan pembelajaran yang efektif dan kondusif.

4. Keadaan Guru dan Siswa

Keadaan Guru Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Terpadu (SDTQ-T) An Najah Cindai Alus Martapura dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel II
Daftar Nama Guru SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Guru	Jabatan/ Tugas Mengajar
1	Sufianty, A.Md, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	M. Zaini, S. Pd	Waka. Kurikulum
3	Yasin, S.Pd	Waka. Sarana dan Prasarana
4	M.Taufik, S.Pd	Waka. Kesiswaan
5	Rahmi Ridha	Koordinator Al-Qur'an
6	Husnan Budiman, S.Pd	Tata Usaha

7	Hafizhotun Nur Rahmah	Bendahara
8	Siti Salhah, S.Pd	Wali Kelas 1a
9	Asiah, S.Pd	Wali Kelas 1b
10	Latipah, S.Pd	Wali Kelas 1c
11	Ari Wijayanti, S.Pd	Wali Kelas 2a
12	Rima Atini, S.Pd	Wali Kelas 2b
13	Dewi Aulia Wati, S.Pd	Wali Kelas 2c
14	M. Rido Rahman, S.Pd	Wali Kelas 3a
15	Anjar Murdani, S.Pd	Wali Kelas 3b
16	Endang Yulianti, S.Pd	Wali Kelas 3c
17	Henny Rezki Yani, S.Pd	Wali Kelas 4a
18	Komariah, S.Pd	Wali Kelas 4b
19	Antuna Yasni, S.Pd.I	Wali Kelas 5a
20	Sartika, S.Pd	Wali Kelas 5b
21	Noor Imaniah, S.Pd	Wali Kelas 6a
22	Ulfia Ahdiyani, S.Pd	Wali Kelas 6b
23	Maulinda Rosyanti, S.Pd	Asisten Wali Kelas 1a
24	Nurlina Septiyana	Asisten Wali Kelas 1b
25	Sri Winda Indriani	Asisten Wali Kelas 1c
26	Azimilani Rahman, S.Pd	Asisten Wali Kelas 2a
27	Zhulian Azhary, S.Pd	Asisten Wali Kelas 2b
28	Erma Agustini, S.Pd	Asisten Wali Kelas 2c
29	Ika Mulya Sari, S.Pd	Gr.Al-Qur'an
30	Maulidah, S.Pd	Gr.Al-Qur'an
31	Hj. Khairunnisa	Gr.Al-Qur'an
32	Rabiatunnisa,S.Pd	Gr.Al-Qur'an
33	Nurul Hamidah, S.Pd	Gr.Al-Qur'an
34	Ahmad Maulana, S.Pd	Gr.Al-Qur'an
35	Isma Ridhayati, S.Pd	Gr.Al-Qur'an
36	Nazmiah S.Th.I	Gr.Al-Qur'an
37	Tasiwan	Gr.Al-Qur'an
38	Viki Fatmawati	Gr.Al-Qur'an
39	Noor Hapipah	Gr.Al-Qur'an
40	M. Rosyad	Gr.Al-Qur'an
41	Apriannor. Lc. MA	Gr.Al-Qur'an
42	Wati, S.Pd	Gr.Al-Qur'an
43	Hilmina	Gr. Al-Quran
44	M. Fauzan	Gr. Al-Quran
45	Hayatun Nufus, S.E	Gr. Al-Quran
46	Indana Zulfa	Gr. Al-Quran
47	Reyhana	Gr. Al-Quran
48	Hafidzatun Nadiya, S.Pd	Gr. Al-Quran

49	Muzriqoh	Gr. Al-Quran
50	Mirawati	Gr. Al-Quran
51	Selviana Agustin	Gr. Al-Quran
51	Latifah Hasyim	Gr. Al-Quran
52	Saroh Khiyaroti	Gr. Al-Quran
53	Maria Ulfah, S.Pd.I	Gr. PAI
54	Norminawati, S.Pd	Gr. Bahasa Inggris
55	M. Fikri Fauzan	Gr. Bahasa Arab
56	Fauzi Rahman	Gr. Bahasa Arab
57	Faisal	Gr. Bahasa Inggris

Tabel III

**Keadaan Siswa SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura Tahun Ajaran
2020/2021**

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan
1	1	35 orang	28 orang
2	2	39 orang	34 orang
3	3	25 orang	27 orang
4	4	26 orang	25 orang
5	5	30 orang	19 orang
6	6	21 orang	22 orang
Jumlah		176 orang	155 orang
Jumlah seluruh siswa		331 orang	

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Pendidikan merupakan hal yang penting dan harus ada pada setiap satuan pendidikan untuk menjamin kelancaran dan menunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar. Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah sedangkan sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan,

laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

a. Sarana Pendidikan

Adapun sarana pendidikan yang ada di SDTQ-T An Najah adalah sebagai berikut :

- 1) Meja belajar kelas dan ruang lainnya meliputi meja dan kursi untuk siswa, papan tulis dan perlengkapannya, lemari, tempat penyimpanan (loker) dan lain-lain.
- 2) Peralatan dan perlengkapan kantor berupa meja dan kursi pimpinan dan dewan guru serta tamu.
- 3) Koleksi Buku Perpustakaan sekolah;
 - a) Buku pengayaan;
 - b) Buku referensi; dan
 - c) Buku cerita anak
- 4) Media pendidikan;
 - a) Komputer laptop/tablet
 - b) Proyektor; dan
 - c) Layar (screen) proyektor

b. Prasarana Pendidikan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan

Umum yang termasuk dalam Kriteria Minimum Prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah. Kondisi prasarana yang ada di SDTQ-T An-Najah adalah sebagai berikut :

- 1) Tanah
 - a) Status Pemilikan : Milik sendiri
 - b) Luas : 17.578 m²
 - c) Luas halaman permainan : -
 - d) Luas halaman permainan bebas : 300 m²

- 2) Gedung
 - a) Jumlah gedung : 1 buah
 - b) Tahun berdirinya bangunan : 2012
 - c) Jenis bangunan : Permanen
 - d) Luas bangunan : 484 m²
 - e) Status pemilikan : Milik sendiri

- 3) Ruang
 - a) Ruang kelas : 7 Buah
 - b) Dapur siswa : 1 Buah
 - c) Kantin : 1 Buah
 - d) MCK : 6 Buah
 - e) Kantor guru : 1 buah
 - f) Musholla : 1 buah

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura.

1. Data tentang Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura

Berdasarkan dari data yang diperoleh pada SDTQ-T An Najah merupakan salah satu sekolah formal yang mempunyai keunggulan dalam meningkatkan kualitas Qur'ani. SDTQ-T An Najah menggunakan metode ummi pada tahun 2014. Walaupun dulunya menggunakan metode Iqro dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tetapi setiap guru tetap saja memiliki cara dan metode yang bermacam-macam dalam pembelajaran Al-Qur'annya. Sehingga, pencapaian setiap siswanya berbeda-beda. Maka Kepala Sekolah mengadakan evaluasi agar setiap guru dapat mengajar Al-Qur'an dengan metode yang sama. Pada awal tahun 2014, Umami Foundation pusat mengadakan pelatihan untuk guru Al-Qur'an dan Kepala Sekolah memutuskan untuk mengikuti pelatihan tersebut.¹

proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah meliputi 3 tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan wawancara bersama Kepala Sekolah SDTQ-T An Najah dalam tahap perencanaan beliau menjelaskan sebelum menggunakan metode ummi, sekolah menggunakan metode Iqro yang hampir sama cara pelaksanaannya dengan metode ummi. Dikarenakan adanya pembaharuan dalam hal metode pembelajaran tahfidzul Qur'an, maka sekolah melakukan perencanaan metode ummi yang dijadikan sebagai metode yang baru dengan melakukan beberapa

¹Wawancara dengan Ustadzah Rahmi Ridha selaku Koordinator, pada 15 januari 2021

tahapan perencanaan. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah apa saja yang dilakukan oleh seorang guru Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan observasi dilapangan, pihak sekolah SDTQ-T An Najah mempersiapkan materi pembelajaran yang telah disusun berdasarkan kurikulum yang tidak terlepas dari kurikulum sekolah, selain dari itu SDTQ-T An Najah juga mempersiapkan tenaga pendidik Al-Qur'an yang handal dan terpercaya dalam membimbing siswa untuk belajar Al-Qur'an dengan mengimplementasikan metode ummi dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Adapun komponen-komponen pengajaran yang ada di sekolah SDTQ-T An Najah, yaitu :

- 1) Guru.
- 2) Materi dan metode pembelajaran.
- 3) Siswa.

Metode ketika dalam menghafal Al-Qur'an tentunya tidak bisa dipisahkan, karena dalam menghafal Al-Qur'an tentunya juga harus mengetahui tata cara membaca dengan baik dan benar. Selain itu membaca Al-Qur'an dengan bertajwid dan menggunakan metode dapat memantapkan hafalan, sehingga hafalan tersebut lebih kuat dan lebih lancar.

Metode ummi ialah sebuah metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu.

Dari hasil wawancara selanjutnya dengan ustazah Sufianty beliau menjelaskan alasan mengapa memilih metode ummi sebagai metode yang diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah, karena dalam hal tahapan pelaksanaan metode ini mudah dan sistematis dan juga dalam segi materi itu berlanjut serta, ketika metode ini diajarkan kepada siswa, metode ini memiliki kejelasan, kecepatan dalam pemahaman untuk siswa dan langsung. Adapun untuk guru yang mengajarkan metode ini, selalu dapat bimbingan dari bagian pusat ummi daerah yang selalu memberikan pembaharuan materi kepada guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi ini, sehingga metode ini selalu di perbaharui dari segi pengajaran dan penyampaian kepada siswa.²

Pembelajaran hafalan Al-Qur'an melalui metode ummi merupakan pemberian solusi untuk meningkatkan hafalan peserta didik dengan bacaan makhrijul huruf dan tajwid yang baik dan benar. Metode ummi memiliki ciri tersendiri dalam menerapkan hafalan terhadap anak, metode ummi juga menjamin atas keberhasilan hafalan yang dicapai anak karena adanya sistem berbasis mutu yang mendukung didalam pembelajaran Al-Qur'an. Untuk

²Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada 20 Januari 2021

mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran metode ummi memiliki melalui 7 tahapan, yaitu:

1) Pembukaan

Pembukaan adalah sebuah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama. Di dalam Di dalam pembukaan guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu, selanjutnya guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.

2) Apersepsi

Apersepsi merupakan kegiatan pengulangan kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang diajarkan pada hari ini. Sebelum hafalan Al-Qur'an dilanjutkan, guru mengulang hafalan yang telah diberikan kepada anak-anak berupa surah Al-Quran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pengulangan ayat dilakukan dengan bersama-sama dan bertujuan agar semua anak menjadi hafal dan tidak mudah lupa.

3) Penanaman konsep

Penanaman konsep merupakan proses menjelaskan materi bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

4) Pemahaman konsep

Pemahaman konsep merupakan memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan melatih anak untuk membaca contoh-

contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan. Setelah siswa mampu membaca pokok bahasan dengan benar, selanjutnya untuk pemahaman konsep, guru mulai membaca materi yang ada dibawah pokok bahasan dan meminta siswa menirukan.

5) Keterampilan/latihan

Keterampilan/latihan merupakan melancarkan bacaan dengan mengulang-ulang atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

Untuk keterampilan/latihan yaitu disaat membaca bersama-sama maupun individu. Setelah siswa membaca, guru dan siswa lainnya menyimak. Membenarkan jika ada kesalahan. Hal itu dapat melatih kemampuan siswa.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan pengamatan sekaligus peniliann buku prestasi terhadap kemampuan anak dan kualitas bacaan anak satu persatu. Evaluasi ini digunakan guru untuk mengetahui siswa seberapa fokus dalam memperhatikan dan merekam hafalan Al-Qur'an.

7) Penutup

Penutup merupakan pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama Ustadzah Rahmi Ridha ialah pelaksanaan pembelajaran metode ummi di SDTQ-T An

Najah diadakan setiap hari, yakni dari senin sampai jum'at sesuai jadwalnya masing-masing. Untuk kemudahan dalam hal pembelajaran, maka siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuannya. Setiap kelompok terdiri dari 6-15 siswa yang dibimbing oleh 1 orang Ustadz/Ustadzah.³

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah memiliki alokasi waktu sebanyak 90 menit yang dibagi lagi menjadi 2 alokasi waktu, yaitu 30 menit pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk anak yang masih belajar jilid dan 60 menit pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk anak yang sudah belajar Al-Qur'an dengan mengimplementasi metode ummi. Dalam hal alokasi waktu untuk menghafal Al-Qur'an ustadzah Rahmi Ridha, menjelaskan bahwa untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu 30 menit dan 60 menit sebagaimana telah disebutkan di atas, dan ditambah dengan adanya tadarus Al-Qur'an dan pengulangan materi yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an seperti tajwid dan ilmu pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Kemudian implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an alokasi 30 menit ataupun 60 menit ustadzah Rahmi Ridha menjelaskan, bahwa dalam menghafal Al-Qur'an untuk anak yang masih belajar jilid ataupun anak yang sudah belajar Al-Qur'an, dalam menghafalnya masih menggunakan dengan cara guru mencontohkan dan siswa mengikuti, ketika siswa sudah sampai bacaanya

³Hasil wawancara dengan ustadzah Rahmi Ridha pada 15 Januari 2021

pada Al-Qur'an, maka siswa tersebut baru bisa dilepas namun masih dalam dalam bimbingan gurunya dengan cara siswa masih menyetorkan bacaannya kegurunya dan guru membimbing siswanya.

Untuk membenarkan ungkapan dari ustadzah Rahmi Ridha mengenai proses pelaksanaan metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an diatas, maka peneliti melakukan observasi langsung, dari hasil observasi dilakukan peneliti melihat bahwa apa yang diungkapkan oleh ustadzah Rahmi Ridha diatas benar adanya karena peneliti melihat sendiri langkah-langkah proses implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam proses implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an alokasi 30 menit dan 60 menit sebagai berikut:

- 1) Proses implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an alokasi 30 menit untuk anak yang masih belajar jilid
 - a) Pembukaan 5 menit:
 - ❖ Guru dalam keadaan mengucapkan salam kepada siswa yang keadaan duduk rapi dan menanyakan kabar
 - ❖ Bersama-sama membaca surah Al-Fatihah
 - ❖ Dilanjutkan do'a untuk kedua orangtua dan do'a Nabi Musa

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ * رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي * وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي * وَحُلِّلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي * يَفْقَهُوا قَوْلِي *

❖ Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran

يَا فَتَّاحُ * يَا عَلِيمُ * افْتَاخْ لَنَا بَابَنَا * بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * نَصْرًا مِّنَ اللَّهِ * وَفَتْحًا قَرِيبًا * وَبَشِيرًا لِّلْمُؤْمِنِينَ *
اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصِيرَتِي * وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي * وَأَشْرَحْ بِهِ صَدْرِي * وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي * بِحَوْلِكَ
وَقُوَّتِكَ * فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ * وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَظِيمِ *

b) Apersepsi 5 menit:

❖ Mengulang/murojaah hafalan Al-Qur'an sebelumnya

c) Penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi dan penutup 20 menit:

❖ Menambah hafalan ayat Al-Qur'an

❖ Sebelum dihafalkan, guru terlebih dahulu mencontohkan bacaan ayat Al-Qur'an, lalu anak mengikuti sampai anak tersebut bisa sesuai dengan makhrijul huruf dan hukum tajwid.

❖ Anak diberikan waktu beberapa menit untuk menghafal ayat Al-Qur'an tersebut.

❖ Terakhir anak menyetorkan ayat yang telah dihafalkannya kepada guru dan disimak oleh guru secara satu persatu dan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.⁴

2) Proses implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an alokasi 60 menit untuk anak yang sudah belajar Al-Qur'an

a) Pembukaan 5 menit:

⁴ Hasil observasi pada 15 januari 2021

- ❖ Guru dalam keadaan mengucapkan salam kepada siswa yang keadaan duduk rapi dan menanyakan kabar
- ❖ Bersama-sam membaca surah Al-Fatihah
- ❖ Dilanjutkan do'a untuk kedua orangtua dan do'a Nabi Musa

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ * رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي * وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي * وَحُلِّ لِي عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي * يَفْقَهُوا قَوْلِي *

- ❖ Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran

يَا فَتَاحُ * يَا عَلِيمُ * افْتَاخْ لَنَا بَابَنَا * بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * نَصْرًا مِّنَ اللَّهِ * وَفَتْحًا قَرِيبًا * وَبَشِيرًا لِّلْمُؤْمِنِينَ *
اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصَرِي * وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي * وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي * وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي * بِحَوْلِكَ
وَقُوَّتِكَ * فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ * وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَظِيمِ *

b) Apersepsi 5 menit:

- ❖ Mengulang/murojaah hafalan Al-Qur'an sebelumnya
- c) Penanaman, pemahaman konsep, latihan, evaluasi dan penutup 50 menit:
- ❖ Menambah hafalan ayat Al-Qur'an
 - ❖ Sebelum dihafalkan, guru terlebih dahulu mencontohkan bacaan ayat Al-Qur'an, lalu anak mengikuti sampai anak tersebut bisa sesuai dengan makhrijul huruf dan hukum tajwid.
 - ❖ Anak diberikan waktu beberapa menit untuk menghafal ayat Al-Qur'an tersebut.

- ❖ Terakhir anak menyetorkan ayat yang telah dihafalkannya kepada guru dan disimak oleh guru secara satu persatu dan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.⁵

Tidak banyak langkah-langkah yang terdapat dalam proses implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an, karena pada umumnya waktu kegiatan tahfidz adalah waktu khusus untuk kegiatan muroja'ah dan menghafal.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah dibagi menjadi 2, yaitu:

1) Evaluasi formatif

Evaluasi ini dilakukan pada saat setoran hafalan berlangsung. Siswa wajib menyetor hafalan sesuai kemampuan hafalannya masing-masing.

Kriteria penilaian yang dilakukan oleh guru dalam evaluasi formatif ini adalah dengan menghitung kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada saat menyetorkan hafalan. Misal: siswa yang menyetor hafalannya dengan target hafalan 4 baris atau lebih, maka ketika dia bisa mencapai target tersebut dia akan mendapatkan nilai yang sempurna yang dilambangkan dengan huruf (B) bahkan ketika dia mampu melebihi dari target hafalan yang diberikan oleh guru, maka siswa mendapatkan nilai (A) karena melebihi dari target yang telah ditentukan. Ada juga siswa yang menyetor hafalannya

⁵Hasil observasi pada 15 januari 2021

kurang dari target, maka siswa akan mendapatkan nilai (C) atau kurang dari nilai tersebut. Begitu seterusnya apabila terdapat banyak kesalahan atau setoran yang tidak memenuhi target maka nilainya pun akan semakin berkurang.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu, evaluasi ini biasanya disebut dengan UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester). Dalam kriteria penilaian tahfidz Al-Qur'an pada evaluasi sumatif ini tidak jauh berbeda dengan evaluasi formatif, yaitu sama-sama dengan cara menyetor hafalan, akan tetapi yang membedakan di antara keduanya adalah hanya dalam tingkat setoran hafalannya, karena di dalam evaluasi sumatif ini setoran hafalannya lebih banyak dari pada evaluasi formatif.

Untuk kriteria penilaian evaluasi sumatif tidak berbeda dengan evaluasi formatif, yaitu dengan cara menghitung kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada saat menyetor hafalan.

2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Umami dalam Menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Faktor yang menjadi kunci keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran adalah guru yang profesional. Karena guru merupakan faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan siswa. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan profesinya. Kualifikasi dan kemampuan gurulah yang nantinya akan berpengaruh kepada keberhasilan pengajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara bahwa guru pengajar Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah harus bersertifikasi ummi atau sudah mengikuti pelatihan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi. Guru Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah ini juga sudah sangat memadai karena guru-guru tersebut memegang setiap satu kelompok peserta didiknya terdiri dari 6-15 anak. Jadi, tidak adanya kelebihan dan kekurangan kapasitas.

2) Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Apalagi seorang guru sangat berperan memberikan motivasi bagi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Rahmi Ridha motivasi yang selalu diingatkan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan selalu diucapkan berulang-ulang kali yaitu anak yang menghafal Al-Qur'an akan disayang oleh Allah dan orangtuanya,

akan membawa orangtuanya kesurga, akan meletakkan mahkota kepada orangtuanya dan selalu memberikan penghargaan dan pujian kepada anak yang banyak hafalan Al-Qur'annya.

Jadi dari motivasi tersebut tidak membuat anak jenuh apalagi bosan tetapi akan semangat dan mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Pengaturan waktu

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Ustadzah Rahmi Ridha bahwasanya waktu pembelajaran di SDTQ-T ini sangat memadai yaitu 90 menit dalam satu kali pertemuan yang terbagi menjadi 2 yaitu: 30 menit pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk anak yang masih belajar jilid dan 60 menit pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk anak yang sudah belajar Al-Qur'an. Ditempat/disekolahan lain waktu yang diperlukan Cuma 60 menit saja sehingga keterbatasan waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Jadi waktu dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ummi ini 90 menit yang terbagi menjadi 2 yaitu: 30 menit untuk anak yang masih belajar jilid dan 60 menit untuk anak yang sudah belajar Al-Qur'an. Dan dilaksanakan sekitar satu minggu dalam 5 kali pertemuan. Sehingga, waktu proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah yang telah ditetapkan itu sangat efektif untuk siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan makhrijul huruf dan tajwidnya.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu kegiatan. Dalam proses pembelajaran salah satu untuk menentukan dalam pelaksanaan metode ummi adalah sarana dan prasarana yang memadai. Agar proses dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di SDTQ-T An Najah sarana dan prasarana yang mendukung seperti buku Ummi, qhorib Al-Qur'an, alat peraga, penyangga, buku tajwid dan fasilitas lainnya.

5) Lingkungan

Berdasarkan observasi penulis lakukan, bahwa lingkungan yang mendukung proses kegiatan menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah sudah terdapat gazebo-gazebo di sekitar halaman sekolah dan model belajar guru pada siswa ketika hafalan Al-Qur'an berlangsung yaitu dengan membuat lingkaran kecil.

b. Faktor Pengambat

1) Tidak mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik

Program menghafal qur'an di SDTQ-T An Najah tidak semua dari siswa mahir dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang masih terbata-bata, pengucapan yang kurang sempurna. Oleh karena itu, yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara murojaah terlebih dahulu untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an. Sehingga ketika

menghafal Al-Qur'an dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Adanya Ayat-ayat yang serupa di dalam Al-Qur'an

Banyak sekali ayat-ayat di dalam Al-Qur'an yang sama antara ayat satu dengan ayat yang lain berada di dalam satu surah atau surah yang berbeda.⁶ Jika tidak teliti maka membacanya mudah tertukar. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu di saat siswa menghafal Al-Qur'an ustadzah selalu membimbing dan mengingatkan ayat sebelumnya untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan membedakan ayat-ayat tersebut.

C. Analisis Data

Setelah penulis sajikan data hasil penelitian di atas, dapat diambil beberapa analisis tentang Implementasi Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah.

⁶Hasil wawancara dengan siswa, pada 21 januari 2021.

1. Analisis terhadap Implementasi Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an

Menurut Nurdin “implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, namun kegiatan yang terencana dan untuk mencapai suatu tujuan”.⁷

Dari teori yang ada pada bab 2 bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi dan kepemimpinan mencapai tujuan yang telah diharapkan. Dan untuk mencapai suatu tujuan yang terencana dalam proses implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat memberikan analisis data bahwa data yang ditulis dalam penyajian data sesuai dengan teori yang ada pada bab 2.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan sebelum menggunakan metode ummi, sekolah menggunakan metode Iqro yang hampir sama cara pelaksanaannya dengan metode ummi. Dikarenakan adanya pembaharuan dalam hal metode pembelajaran tahfidzul Qur'an, maka sekolah melakukan perencanaan metode ummi yang dijadikan sebagai metode yang baru dengan melakukan beberapa tahapan perencanaan. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah apa

⁷Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70.

saja yang dilakukan oleh seorang guru Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan observasi dilapangan, pihak sekolah SDTQ-T An Najah mempersiapkan materi pembelajaran yang telah disusun berdasarkan kurikulum yang tidak terlepas dari kurikulum sekolah, selain dari itu SDTQ-T An Najah juga mempersiapkan tenaga pendidik Al-Qur'an yang handal dan terpercaya dalam membimbing siswa untuk belajar Al-Qur'an dengan mengimplementasikan metode ummi dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. “Berdasarkan pada teori di bab 2 diambil dari kutipan buku Syaiful Bahri dan Aswan Zain yang berjudul strategi belajar mengajar, yaitu Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai”.⁸ Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Adapun komponen-komponen pengajaran yang ada di sekolah SDTQ-T An Najah, yaitu :

- 1) Guru.
- 2) Materi dan metode pembelajaran.
- 3) Siswa.

⁸Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2.

Pelaksanaan implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an metode ini menggunakan alokasi waktu sebanyak 90 menit. Tahap pelaksanaan pembelajaran metode ummi di SDTQ-T An Najah memiliki 7 tahapan, yaitu: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, kerampilan/latihan, evaluasi, penutup dan dilaksanakan setiap hari, yakni dari senin sampai jum'at sesuai jadwalnya masing-masing. Untuk kemudahan dalam hal pembelajaran, maka siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuannya. Setiap kelompok terdiri dari 6-15 siswa yang dibimbing oleh 1 orang Ustadz/Ustadzah.

Implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah alokasi 30 menit untuk anak yang masih belajar jilid dan 60 menit untuk anak yang sudah belajar Al-Qur'an. Ustadzah Rahmi Ridha menjelaskan, bahwa dalam menghafal Al-Qur'an untuk siswa yang belajar jilid ataupun yang belajar Al-Qur'an, dalam menghafalnya masih menggunakan dengan cara guru mencontohkan dan siswa mengikuti, ketika siswa sudah sampai bacaanya pada Al-Qur'an, maka siswa tersebut baru bisa dilepas namun masih dalam dalam bimbingan gurunya dengan cara siswa masih menyetorkan bacaannya kegurunya dan guru membimbing siswanya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam proses implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an alokasi 30 menit dan 60 menit sebagai berikut:

1) Proses implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an alokasi

30 menit untuk anak yang belajar jilid

a) Pembukaan 5 menit:

- ❖ Guru dalam keadaan mengucapkan salam kepada siswa yang keadaan duduk rapi
- ❖ Bersama-sama membaca surah Al-Fatihah
- ❖ Dilanjutkan do'a untuk kedua orangtua dan do'a Nabi Musa

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ * رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي * وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي * وَحُلِّلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي * يَفْقَهُوا قَوْلِي *

- ❖ Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran

يَا فَتَاحُ * يَا عَلِيمُ * افْتَاخْ لَنَا أَبَانَا * بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * نَصْرًا مِّنَ اللَّهِ * وَفَتْحًا قَرِيبًا * وَبَشِيرًا لِلْمُؤْمِنِينَ *
اللَّهُمَّ نَوِّرْ بَكْتَابَكَ بَصْرِي * وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي * وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي * وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي * بِحَوْلِكَ
وَقُوَّتِكَ * فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ * وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَظِيمِ *

b) Apersepsi 5 menit:

- ❖ Mengulang/murojaah hafalan Al-Qur'an sebelumnya

c) Penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi dan penutup 20 menit:

- ❖ Menambah hafalan ayat Al-Qur'an
- ❖ Sebelum dihafalkan, guru terlebih dahulu mencontohkan bacaan ayat Al-Qur'an, lalu anak mengikuti sampai anak tersebut bisa sesuai dengan makhrijul huruf dan hukum tajwid.

- ❖ Anak diberikan waktu beberapa menit untuk menghafal ayat Al-Qur'an tersebut.
- ❖ Terakhir anak menyetorkan ayat yang telah dihafalkannya kepada guru dan disimak oleh guru secara satu persatu dan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

2) Proses implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an alokasi 60 menit untuk anak yang belajar Al-Qur'an

a) Pembukaan 5 menit:

- ❖ Guru dalam keadaan mengucapkan salam kepada siswa yang keadaan duduk rapi
- ❖ Bersama-sam membaca surah Al-Fatihah
- ❖ Dilanjutkan do'a untuk kedua orangtua dan do'a Nabi Musa

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ * رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي * وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي * وَخُلِّ لِي عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي * يَفْقَهُوا قَوْلِي *

- ❖ Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran

يَا فَتَاحُ * يَا عَلِيمُ * افْتَاخْ لَنَا بَابَنَا * بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * نَصْرًا مِّنَ اللَّهِ * وَفَتْحًا قَرِيبًا * وَبَشِيرًا لِلْمُؤْمِنِينَ *
اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصِيرَتِي * وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي * وَأَشْرَحْ بِهِ صَدْرِي * وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي * بِحَوْلِكَ
وَقُوَّتِكَ * فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ * وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَظِيمِ *

b) Apersepsi 5 menit:

- ❖ Mengulang/murojaah hafalan Al-Qur'an sebelumnya

c) Penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi dan penutup 50 menit:

- ❖ Menambah hafalan ayat Al-Qur'an
- ❖ Sebelum dihafalkan, guru terlebih dahulu mencontohkan bacaan ayat Al-Qur'an, lalu anak mengikuti sampai anak tersebut bisa sesuai dengan makhrijul huruf dan hukum tajwid.
- ❖ Anak diberikan waktu beberapa menit untuk menghafal ayat Al-Qur'an tersebut.
- ❖ Terakhir anak menyetorkan ayat yang telah dihafalkannya kepada guru dan disimak oleh guru secara satu persatu dan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Tidak banyak langkah-langkah yang terdapat dalam proses implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an, karena pada umumnya waktu kegiatan tahfidz adalah waktu khusus untuk kegiatan muroja'ah dan menghafal.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Evaluasi formatif, evaluasi ini dilakukan pada saat setoran hafalan berlangsung. Siswa wajib menyetor hafalan sesuai kemampuan hafalannya masing-masing.

2) Evaluasi Sumatif, evaluasi ini adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu.

Tahap evaluasi ini sesuai dengan landasan teori tentang penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi:

a) Evaluasi Formatif

Evaluasi Formatif adalah penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa. Penilaian ini berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengetahui sejauh mana ketecapaian tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan dalam setiap satuan pelajaran.

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi Sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu. Untuk Sekolah Dasar pada akhir bulan, sedangkan untuk sekolah lanjutan dilaksanakan pada akhir semester. Evaluasi sumatif ini masuk dalam teori yang saya kemukakan di bab 2, yaitu Menurut Amirano dan Daryanto tes sumatif adalah jenis tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran dan dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam menguasai keseluruhan tujuan pembelajaran.⁹

⁹Amirano dan Daryanto, *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2016), h. 98.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara hasil penelitian dengan landasan teori yang ada pada bab 2, yakni dalam proses pembelajaran meliputi 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dan dalam tiap tahapan tersebut terdapat langkah-langkah yang selaras antara apa yang penulis temukan dalam penelitian dengan langkah-langkah tiap tahapan di landasan teori.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an

Setelah melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara mendalam, penulis menemukan 2 faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an.

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Faktor yang menjadi kunci keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran adalah guru yang profesional. Karena guru merupakan faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan siswa. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan profesinya. Kualifikasi dan kemampuan gurulah yang nantinya akan berpengaruh kepada keberhasilan pengajaran.

2) Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Apalagi seorang guru sangat berperan memberikan motivasi bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Pengaturan Waktu

Jadi waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi ini 90 menit yang terbagi menjadi 2 yaitu: 30 menit pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk anak yang masih belajar jilid dan 60 menit pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk anak yang sudah belajar Al-Qur'an. Dan dilaksanakan sekitar satu minggu dalam 5 kali pertemuan. Sehingga, waktu proses pembelajaran Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah yang telah ditetapkan itu sangat efektif untuk siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan makhrijul huruf dan tajwidnya.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu kegiatan. Dalam proses pembelajaran salah satu untuk menentukan dalam pelaksanaan metode ummi adalah sarana dan prasarana yang memadai. Agar proses dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara optimal.

5) Lingkungan

observasi penulis lakukan, bahwa lingkungan yang mendukung proses kegiatan menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah sudah terdapat gazebo-gazebo di sekitar halaman sekolah dan model belajar guru pada siswa ketika hafalan Al-Qur'an berlangsung yaitu dengan membuat lingkaran kecil.

b. **Faktif Penghambat**

1) Tidak mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik

Program menghafal Qur'an di SDTQ-T An Najah tidak semua dari siswa mahir dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang masih terbata-bata, pengucapan yang kurang sempurna. Oleh karena itu, yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara murojaah terlebih dahulu untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an. Sehingga ketika menghafal Al-Qur'an dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan ustadzah untuk mengatasi hal ini selalu membimbing dan mengawasi siswa dalam murojaah atau pengulangan secara sungguh-sungguh dan istiqomah.

2) Adanya Ayat-ayat yang Serupa dalam Al-Qur'an

Banyak sekali ayat-ayat di dalam Al-Qur'an yang serupa antara ayat satu dengan ayat yang lain berada di dalam satu surah atau surah yang berbeda. Jika tidak teliti maka membacanya mudah tertukar. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat siswa dalam menghafal Al-

Qur'an. Oleh karena itu di saat siswa menghafal Al-Qur'an ustadzah selalu membimbing dan mengingatkan ayat sebelumnya untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan membedakan ayat-ayat tersebut. Upaya yang dilakukan ustadzah untuk mengatasi hal ini sudah tepat yaitu dengan memberikan tanda di *mushaf* Al-Qur'an milik siswa, sehingga mereka mudah dalam mengingatnya.